

## BAB III

### GAMBARAN LOKASI

#### A. Sejarah Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur

Sampit adalah ibukota Kabupaten Kotawaringin Timur, Sampit merupakan salah satu kota terpenting di Provinsi Kalimantan Tengah karena secara ekonomis merupakan daerah kabupaten yang relatif maju juga karena terletak di posisi yang strategis. Dilihat dari peta regional Kalimantan Tengah, kota Sampit sebelumnya terletak di tengah-tengah dan ini menyebabkan posisinya sangat strategis. Misalnya, warga dari Buntok mau ke Pulau Jawa, maka akan lebih dekat jika melewati Kota Sampit dari pada harus ke Kota Banjarmasin. Begitu pun kalau dari Palangkaraya, Kuala Pembuang, maupun Kasongan.

Kota Sampit terletak di tepi Sungai Mentaya dalam Bahasa Dayak Sungai Mentaya itu disebut *batang danum kupang bulan*. Sungai Mentaya ini merupakan sungai utama yang dapat dilayari perahu bermotor, walaupun hanya 67% yang dapat dilayari. Hal ini disebabkan karena morfologi sungai yang sulit, endapan dan alur sungai yang tidak terpelihara, endapan gosong, serta bekas-bekas potongan kayu. Hingga kini, yang masih menjadi pertanyaan banyak orang adalah asal kata Sampit itu sendiri. Menurut beberapa sumber, kata Sampit berasal dari bahasa Cina yang berarti “31” (*sam=3, it=1*). Disebut 31, karena pada masa itu yang datang ke daerah ini adalah rombongan 31 orang Cina yang kemudian melakukan kontak dagang serta membuka usaha perkebunan. Hasil usaha-usaha perdagangan perkebunan ketika itu adalah rotan, karet, dan gambir. Salah satu

areal perkebunan karet yang cukup besar saat itu yakni areal di belakang Golden dan Kodim saat ini.

Pada tahun 1795-1802 terjadi peperangan sengit antara Belanda melawan Inggris. Hal ini mengakibatkan terjadi pemindahan pemukiman warga Sampit ke pedalaman, tepatnya ke Kota Besi. Pemindahan itu tak terlepas dari adanya gangguan para bajak laut terhadap desa-desa di muara Sungai Mentaya. Pada tahun 1836 Belanda akhirnya dapat menghancurkan gerombolan bajak laut pimpinan Koewardt yang berkekuatan 25 perahu di sekitar Teluk Kumai dan Tanjung Puting. Tokoh bajak laut Koewardt akhirnya tewas dan dikuburkan di sekitar Ujung Pandaran. Hingga kini, Kuburannya itu dianggap keramat oleh masyarakat setempat. Setelah merasa aman, pada tahun 1836 penduduk kemudian pindah ke Seranau yang dulunya bernama Benua Usang sekarang disebut Mentaya Seberang di mana para pedagang-pedagang Cina waktu itu juga mulai berdatangan dan menetap di sana. Namun, sesuai kepercayaan masyarakat Cina, bahwa suatu kota harus dibangun menghadap matahari terbit. Sedangkan Seranau menghadap matahari terbenam, yang menurut perhitungan *hongsui* Cina dianggap kurang baik. Karena itulah, mereka membangun pemukiman baru di seberang Seranau yaitu kota Sampit yang menghadap matahari terbit.

Versi lain, menurut legenda rakyat setempat bahwa Sampit pada masa itu berbentuk sebuah kerajaan bernama Kerajaan Sungai Sampit dan diperintah oleh Raja Bungsu. Sang baginda memiliki dua putra masing-masing Lumuh Sampit (laki-laki) dan Lumuh Langgana (perempuan). Diceritakan, kerajaan Sungai

Sampit akhirnya musnah akibat perebutan kekuasaan antara saudara kandung tersebut.

Lokasi kerajaan Sungai Sampit ini diperkirakan sekitar perusahaan PT. Indo Belambit. Beberapa tahun lampau, tiang bendera kapal bekas kerajaan yang terbuat dari kayu ulin besar masih ada dan terkubur lumpur di bawah dermaga PT. Indo Belambit tersebut. Bukti-bukti lain yang menguatkan dugaan ini, bahwa di lokasi tersebut pernah pula ditemukan pecahan keramik takala dilakukan penggalian alur parit. Bukti ini kian menguatkan dugaan bahwa di lokasi ini pernah ada Kerajaan Sungai Sampit yang pada masa itu sudah mengadakan kontak dagang dengan bangsa-bangsa luar seperti dari Cina, India bahkan Portugis.

Diperkirakan, Kerajaan sungai Sampit berdiri pada masa kekuasaan Dinasti Ming di Cina (abad ke-13). Hal ini dapat dicermati dari ramainya lalu lintas perdagangan dari Cina yang demikian maju sampai kemudian runtuhnya Dinasti Ming dan mereka banyak yang lari kearah selatan (Kalimantan). Diceritakan pula, bahwa Putti Junjung Buih, istri dari Pangeran Suryanata, pernah pula berkunjung ke kerajaan sungai Sampit. Seperti diketahui, Pangeran Suryanata adalah seorang pangeran dari kerajaan Majapahit pada masa pemerintahan Prabu Wirakarrama Wardhana tahun 1389-1435.

Kota Sampit juga pernah disebut-sebut di dalam buku kuno Negarakertagama. Pada masa itu disebutkan, terutama pada masa keemasan Kerajaan Majapahit, yang diperintah oleh Raja Hayam Wuruk dengan

mahapatihnya yang tersohor yaitu Gajah mada. Di salah satu bagian buku yang ditulis oleh Mpu Prapanca pada tahun 1365 itu disebutkan, bahwa pernah dilakukan ekspedisi perjalanan nusantara dimana salah satu tempat yang mereka singgahi adalah Sampit dan Kuala Pembuang. Pada 1 Mei 1950 wilayah Kotawaringin diterima ke dalam pangkuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai daerah *Swapraja Kotawaringin*. Pada 16 April 1950 beberapa pemuka *Daerah Istimewa Swapraja Kotawaringin* mengadakan rapat umum dan mengeluarkan mosi bahwa daerah istimewa tersebut masih tertekan. Karenanya, mereka meminta kepada Gubernur Kalimantan untuk menghapuskan *Swapraja Kotawaringin* dan mengubahnya menjadi daerah biasa supaya sama majunya dengan daerah Sampit.

Merespon tuntutan itu, pada 3 Agustus 1950, Gubernur Kalimantan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 154/OPB/92/04 yang menyatakan bahwa Daerah Kotawaringin (*Onder Afdelling Kotawaringin*) disatukan dengan tiga kewedanan (Sampit Barat, Sampit Timur dan Sampit Utara) ke dalam wilayah Pemerintah daerah Otonom Kotawaringin dengan ibukotanya di Sampit. Banyaknya desakan masyarakat dan mosi yang disampaikan ke Pemerintah RI sementara yang berkedudukan di Yogyakarta, maka diseluruh Daerah Provinsi Kalimantan Tengah telah disiapkan daerah-daerah otonom kabupaten dan daerah-daerah otonom setingkat dengan kabupaten.

Beberapa wilayah yang merupakan bentukan sementara menurut Keputusan Gubernur Kalimantan pada 14 Agustus 1950 Nomor 186/OPB/92/14

adalah mencakup Bandjar, Hulu Sungai Selatan, Kotawaringin, Barito, Kotabaru dan Kutai. Dalam perkembangan berikutnya, agar mempunyai hak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, maka dikeluarkan pula Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tanggal 7 Januari 1953 tentang pembentukan (resmi) daerah otonom Kabupaten/daerah istimewa tingkat Kabupaten/Kota Besar dalam lingkungan Daerah Provinsi Kalimantan, Yakni Kabupaten Bandjar, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Utara, Barito, Kapuas, Kotawaringin (meliputi kewedanan-kewedanan Sampit Barat, Sampit Timur dan Sampit Utara dan Swapraja Kotawaringin), Kabupaten Kotabaru, Kota Besar Bandjarmasin, Kabupaten sambas, Pontianak, Ketapang, Sanggau, Sintang dan Kapuas Hulu, Daerah Istimewa Kutai, Daerah Intimewa Berau dan Bulongan. Maka, sejak itulah secara resmi Pemerintahan Daerah Otonom Kabupaten Kotawaringin berkedudukan di Sampit dibawah Kepala Daerah Mayor Angkatan Udara Tjilik Riwut tahun 1950-1957 dan tanggal 7 Januari akhirnya ditetapkan sebagai hari jadi Kota Sampit.<sup>48</sup>

## **B. Letak Geografis**

Letak geografis adalah letak di mana suatu daerah itu dilihat dari kenyataannya di bumi dan menentukan pula letak posisi antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki luas yang relatif besar, yaitu 16.796 km<sup>2</sup> atau 10,94 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan luas wilayah tersebut, Kabupaten Kotawaringin

---

<sup>48</sup><https://kotimkab.go.id/website/pemerintahan/profil/sejarah.html>, diakses pada tanggal 3 November 2021.

Timur terbagi atas 17 kecamatan yang sebagian besar merupakan dataran rendah. Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur yang beribukota di Kota Sampit secara astronomis terletak di antara 112° 7' 29" Bujur Timur hingga 113° 14' 22" Bujur Timur dan 1° 11' 50" Lintang Selatan hingga 3° 18' 51" Lintang Selatan. Secara geografis, di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Seruyan, bagian utara hingga timur berbatasan dengan Kabupaten Katingan, dan bagian selatan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Wilayah kabupaten ini memiliki topografi yang bervariasi antara 3-85 meter di atas permukaan laut. Iklim di Kabupaten Kotawaringin Timur pada umumnya termasuk daerah beriklim tropis basah (lembab). Menurut Badan Meteorologi dan Geofisika, selama tahun 2018 rata-rata suhu udara di Kabupaten Kotawaringin Timur berkisar antara 20,1°C sampai dengan 27,1°C. Tercatat, suhu tertinggi terjadi pada bulan November mencapai 27,1°C. Selama tahun 2018 hampir setiap bulannya terjadi hujan, namun selama Juni hingga Oktober curah hujan cenderung rendah. Curah hujan tertinggi tercatat pada bulan April, yakni mencapai 494,0 mm<sup>3</sup>. Sedangkan curah hujan terendah tercatat pada bulan Juli, yaitu 44,90 mm<sup>3</sup>.<sup>49</sup>

### **C. Kondisi Penduduk**

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Penduduk Sampit pada tahun 2014 tercatat 400.658 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 25,84 jiwa/km<sup>2</sup>. Pada

---

<sup>49</sup><https://kotimkab.go.id/website/pemerintahan/profil/geografis.html>, di akses pada tanggal 6 November 2021.

tahun 2020 pertumbuhan laju penduduk meningkat menjadi 476.029 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 26 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>50</sup>

**TABEL 1**  
**JUMLAH PENDUDUK**

Kecamatan	Jumlah Penduduk Kabupaten Kotawaringin Timur (Jiwa)		
	2020		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah laki-laki+perempuan
Mentaya Hilir Selatan	12948	12545	25492
Teluk Sampit	5676	5275	10950
Pulau Hanaut	9696	9267	18963
Mentawa Baru/Ketapang	46906	43454	90360
Seranau	5849	5409	11258
Mentaya Hilir Utara	9994	8356	18350
Kota Besi	11110	10409	21519
Telawang	13519	10647	24166
Baamang	31659	30129	61788
Cempaga	15262	14241	29503
Cempaga Hulu	19400	16577	35977
Parenggean	16617	1 3999	30616
Tualan Hulu	16608	13642	30251
Mentaya Hulu	8152	6923	15075
Bukit Santuai	9488	7592	17080
Antang Kalang	7110	5456	12566
Telaga Antang	11850	10264	22114
Kotawaringin Timur	251844	224185	476029

<sup>50</sup><https://kotimkab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab5>, diakses pada 10 Desember 2021.

#### **D. Kondisi Sosial Keagamaan**

Keagamaan menjadi salah satu unsur penting dalam pembangunan masyarakat untuk menjadi bangsa yang beriman dan penuh taqwa. Agama adalah ciri utama kehidupan manusia dan dapat dikatakan sebagai satu kekuatan paling dahsyat dalam mempengaruhi tindakan seseorang. Albright dan Ashbrook menyebutkan bahwa manusia dapat disebut sebagai makhluk religius (*Homo religious*) karena agama telah hadir sepanjang kehadirannya sebagai Homo sapiens. William James bapak Psikologi meyakini bahwa peran agama sangat penting dalam keseharian manusia. Emmons dan Polutzian menyebutkan bahwa agama merupakan kekuatan sosial yang penting dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap lingkungan sosial.<sup>51</sup>

Mayoritas masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Timur beragama Islam, sebagaimana digambarkan pada suatu tradisi upacara mandi Safar banyak pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat muslim di Kotawaringin Timur secara khusus, namun disaat pelaksanaan oleh Dinas Ketradisian dan Parawisata di Pelabuhan Habaring Hurung terbuka untuk umum, bukan hanya masyarakat muslim tetapi dari semua kalangan agama dan suku.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Fridayanti, Religiutas Spritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiutas Islam, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 2, Juni 2015, 199.

<sup>52</sup><https://kotimkab.bps.go.id/site/resultTab>, diakses pada 11 Desember 2021.

**TABEL 2**  
**JUMLAH PEMELUK AGAMA**

Kecamatan	Agama						
	Islam	Kristen Protestan	Katholik	Hindu	Budha	Khong Hu Cu	Lainnya
Mentaya Hilir Selatan	26506	76	40	1	73	3	1
Teluk Sampit	11385	7	3	-	-	-	11
Pulau Hanaut	21100	60	7	-	1	-	-
Seranau	12284	94	112	8	5	-	-
Mentaya Hilir Utara	14866	384	366	690	1	-	-
Kota Besi	16890	831	400	299	5	-	-
Telawang	9407	1369	1196	3574	16	-	-
Baamang	63838	3578	821	239	93	16	-
Cempaga	19341	708	395	434	-	-	-
Cempaga Hulu	12276	2530	537	4563	6	-	1
Parenggean	22870	1242	597	404	16	3	2
Tualan Hulu	3311	970	945	1293	5	-	-
Mentaya Hulu	16018	1253	312	1399	2	-	-
Bukit Santuai	2164	1609	213	5239	5	-	2
Antang Kalang	5246	4003	280	2919	1	17	1
Telaga Antang	12608	1291	447	2257	1	-	1
Mentawa Baru/ Ketapang	92590	5039	1628	235	1053	73	13
Kotawaringin Timur	362700	25044	8299	2355 4	1283	112	32